

MAKNA AHL AL-ZIKR DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Muhamad Arju Shidqol Yaqin
NIM: 18105030085

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Arju Shidqol Yaqin

NIM : 18105030085

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Makna *Ahl al-Zikir* Dalam Al-Qur'an
(Studi Analisis Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu)

Email : muhamad.arju79@gmail.com

Alamat : Ds. Lebaksiu Kidul, RT 01 RW 05, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal, Jawa Tengah.

No HP : 089657179726

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar-benar asli karya saya dan belum pernah diterbitkan, hasil saduran orang lain, atau sedang diproses di instansi manapun.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulab, terhitung sejak tanggal ditetapkannya munaqasyah. Jika melebihi batas waktu dua bulan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Saya sanggup menerima sanksi apapun apabila pernyataan ini di kemudian hari terbukti tidak benar.

Demikiann surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2023



Muhammad Arju Shidqol Yaqin

NIM: 18105030085

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Arju Shidqol Yaqin

NIM : 18105030085

Judul Skripsi : Makna *Ahl Al-Zikir* Dalam Al-Qur'an
(Studi Analisis Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juli 2023



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP: 19711212 199703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1120/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA *AHL AL-ZIKR* DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ARJU SHIDQOL YAQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030085
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e82a0b0227



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e82e80b362



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e8210e0970



Yogyakarta, 28 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e87539897a

MOTTO

Dawuh Mbah KH. Arwani Amin Kudus

“قليل قرّ خير من كثير فرّ”

**“Sedikit melekat lebih baik dari pada
banyak tapi melesat”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

Ayah Alm. Mundzir, Ibu ST. Muflikhatun, adik Nur Muhammad Arwani, dan
segenap keluarga tercinta di manapun berada.

Keluarga besar Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, PP Al-Munawwir Krapyak
Komplek Madrasah Huffadz, dan PP Binaul Ummah Pleret Bantul

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَتَعَقِّدِينَ عِدَّةً	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn`iddah</i>
------------------------	---------	---------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan h

هبة جزية	Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
----------	---------	----------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى		a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati		i

كريم dammah + wawu mati فروض		<i>karīm</i> u <i>furūd</i>
------------------------------------	--	-----------------------------------

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	Ditulis	Ai <i>bainakum</i> au <i>qaul</i>
---	---------	--

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لنن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in</i> <i>syakartum</i>
------------------------------	----------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd ahl</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabb al-‘Alamin, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan ilmu, taufiq, rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Makna *Ahl Al-Zikr* Dalam al-Qur’an (Studi Analisis Semantik al-Qur’an Toshihiko Izutsu)”. Selawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad yang mewariskan warisan berharga berupa ilmu pengetahuan hingga tersampaikan kepada kita semua. Selain itu tak lupa juga terhaturkan salam kepada keluarga Nabi, sahabat, pengikut, dan seluruh umat-Nya.

Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyelesaian skripsi ini penulis sangat menyadari akan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari proses maupun hasil skripsi ini. Kekurangan tersebut juga berupa penulisan dan sisi substansial skripsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan respon berupa saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan sejumlah bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga dengan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sangat tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan penulis kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan arahnya selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing proses penyusunan skripsi ini, serta motivasi-motivasi dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu dan wawasan yang banyak selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan melayani kebutuhan keperluan penulis dari awal proses perkuliahan hingga tahap skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tercinta, Almarhum Ayah Mundzir, Mamah ST. Muflikhatun, dan Adek Nur Muhammad Arwani. Penulis ucapkan terimakasih atas support kepada penulis selama menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi. Hanya ucapan terimakasih yang sedikit dapat mewakili penyampaian dari penulis yang sebenarnya tidak bisa digambarkan dengan kata-kata dari pengorbanan, kesabaran dan dukungan selama ini. Untuk ayah saya semoga Allah menerima segala amal ibadah dan mengampuni segala dosanya serta menempatkan ayah di surge-Nya yang abadi. Kemudian untuk mamah dan adek penulis, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan serta

petunjuk-Nya dan diberikan kesehatan dan nikmat-Nya yang tak terhingga.

9. Para guru dan kawan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan rekan-rekan di PP Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadz yang telah senantiasa memberikan pelajaran, arahan, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi.
10. Para guru, asatidz, serta keluarga ndalem Pondok Pesantren Binaul Ummah Pleret Bantul, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas segala doa, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih terkhusus saya ucapkan kepada Romo Yai Ihsanuddin Muslim, Lc, M.Pd.I., Ning Arinal Husna, dan Bapak Nur Aziz S.Psi,M.Ec,Dev serta Pak Rizal yang selalu memberikan dorongan, masukan, kesempatan, hingga doa yang diberikan kepada penulis.
11. Seluruh rekan organisasi dari HMPS Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Redaktur al-Fath, UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing (SPBA), Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), rekan-rekanita IPNU-IPPNU PAC Mantrijeron, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, inspirasi, dan doa-doanya, serta kebersamaan berproses dalam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Seluruh rekan "Ngopi Renaissance"; Luthfi Pardede, Aceng Alfian, Mas Bai, Kaji Haris, Aa' Hadi yang telah memberikan ruang diskusi dan tempat mencari inspirasi serta menghilangkan penat. Terima kasih atas segala motivasi, inspirasi, dan doanya selama menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga IAT 18 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala ruang pendidikan berupa diskusi, saling tukar pikiran, debat, dan kerjasamanya hingga canda dan tawa yang selalu mewarnai sepanjang hari pertemuan di kelas maupun di luar kelas.

Tidak lupa seluruh pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari nilai kesempurnaan serta banyak kekurangan baik secara proses maupun hasil. Hal ini disebabkan keterbatasan dan kekurangan pribadi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt melimpahkan pahala dan keberhakan yang berlipat ganda bagi semua pihak yang ikut andil membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dari diri penulis. Semoga segala sesuatu yang telah dilakukan oleh penulis membuahkan kemanfaatan baik kepada diri penulis maupun semua orang di dunia maupun akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Penulis,



Muhamad Arju Shiddiqul Yaqin

NIM: 18105030085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam beberapa kosakata dalam Alquran, seringkali terikat dengan makna konteks turunnya ayat. Ketergantungan ini menyebabkan pada hasil pembacaan yang stagnan. Hal ini disebabkan oleh kesederhanaan dalam proses analisis makna yang dilakukan. Salah satu kata yang memiliki kelekatan dengan satu peristiwa turunnya ayat adalah kata *Ahl al-Zikr*. Kosakata tersebut banyak dimaknai dengan konteks turunnya ayat yaitu *Ahl al-Kitāb*. Keterikatan tersebut menyebabkan kata *Ahl al-Zikr* terbaca hanya pada satu makna saja.

Pendekatan yang dapat melepaskan keterikatan makna adalah analisis semantik Alquran Toshihiko Izutsu. Akan tetapi ditemukan problematika akademik dalam pengaplikasian konsep tersebut terhadap kata *Ahl al-Zikr*. Izutsu merancang konsep ini hanya mengarah pada kata tunggal, sedangkan kata tersebut termasuk term *idafah*. Dalam penelitian ini tergolong pengembangan pengaplikasian semantik terhadap term *idafah*.

Berdasarkan problematika akademik tersebut, maka pengkajian kata *Ahl al-Zikr* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu menjadi penting. Tujuan penelitian ini adalah menggali makna dasar dan makna relasional kata *Ahl al-Zikr*, menelusuri perkembangan sinkronik diakronik kata *Ahl al-Zikr*, dan *weltanschauung* kata tersebut. Metode yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan aplikasi teori Semantik Alquran Toshihiko Izutsu sekaligus mengembangkannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan kepustakaan sebagai sumber data (*Library Research*).

Kata *Ahl* mengandung makna dasar “keberhakan/kepantasan” sedangkan kata *al-Zikr* memiliki makna dasar “mengingat sesuatu yang telah diperoleh”. Keduanya membentuk relasi dan membangun makna relasional bersama sebagai makna “kredibilitas dalam informasi atau pengetahuan yang diperoleh”. Dalam rantai historis makna *Ahl al-Zikr*, tidak ditemukan secara jelas penggunaannya pada masa sebelum turunnya Alquran, sedangkan dalam rentang waktu turunnya Alquran dimaknai sebagai pemeluk agama sebelum turunnya Alquran (*Ahl al-Kitāb*). Kemudian setelah turunnya seluruh Alquran, kata tersebut dimaknai sebagai kredibilitas dalam informasi dan pengetahuan. Kata *Ahl al-Zikr* menjadi istilah kunci berdasarkan relasi yang terbangun dengan kata-kata yang ada di dalam Alquran walaupun tidak banyak digunakan.

Kata Kunci: *Ahl al-Zikr*, semantik, *weltanschauung*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II DESKRIPSI DASAR AYAT.....	17
A. Informasi Ayat dan Terjemahannya.....	17
B. Makna Lafaz Ayat	22
C. Penafsiran Atas Ayat-Ayat Terkait.....	23
D. <i>Munāsabah</i> Ayat.....	31
BAB III MAKNA DASAR DAN RELASIONAL KATA <i>AHL</i> DAN <i>AL-ZIKR</i> ..	34
A. Makna Dasar	34
B. Makna Relasional	37
BAB IV PERKEMBANGAN SINKRONIK DIAKRONIK DAN	55
<i>WELTANSCHAUUNG</i> KATA <i>AHL AL-ZIKR</i>	55

A. Perkembangan Sinkronik Diakronik Kata <i>Ahl al-Zikr</i>	55
B. <i>Weltanschauung</i>	68
C. Kritik Atas Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu	70
Pengalaman Eksperimen Semantik Alquran Toshihiko Izutsu	71
BAB V KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
D. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu tafsir mendorong kontekstualisasi penafsiran terhadap ayat-ayat tekstual. Salah satunya adalah menanggapi ayat-ayat lokal yang memiliki spesifikasi konteks. Diperlukan penggalian makna global atas teks yang ditujukan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada umat Islam. Teks Alquran yang terkonsep bentuk ayat *mubham*, *musytarak*, dan *mutasyabbih* memerlukan penggalian lebih jauh untuk menghadirkan makna yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat menggali lebih jauh problematika tersebut adalah linguistik.¹

Salah satu teks yang memiliki kelekatan dengan suatu peristiwa adalah kata *Ahl al-Zikr*. Teks ini terkonsep sebagai kata yang *mutasyabbih*. Hal ini ditunjukkan dengan konteks turunnya ayat dimaksudkan pada objek tertentu. Kosakata tersebut perlu penjelasan lebih lanjut untuk menemukan makna yang diinginkan. Tentunya makna pertama yang menjadi fundamental adalah makna yang ditujukan berdasarkan konteks turunnya ayat. Sehingga dapat ditemukan perkembangan perubahan makna yang terjadi terhadap kosakata tersebut.

Apabila dianalisis dari sudut pandang akademis, kata *Ahl al-Zikr* menjadi bagian dari istilah kunci dalam struktural linguistik Alquran. Hal ini disebabkan kata tersebut dapat berkembang dan meluas dalam pemaknaan dalam setiap konsep masing-masing. Kata tersebut juga memiliki hubungan kuat dengan konsep lainnya. Hal ini tidak dapat ditemukan dalam penafsiran-penafsiran sederhana. Sebagai contoh adalah pemaknaan kata tersebut hanya terbatas sebagai makna *Ahl al-Kitāb* saja.

¹ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Alquran: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutic*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), hlm. 2.

Pemahaman tersebut sangat terikat pada konteks yang terbangun pada saat turunnya ayat. Ketergantungan tersebut berimplikasi pada hasil pembacaan yang stagnan dari kalangan tafsir klasik. Misalnya Ibnu Katsir dalam kitabnya, *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayāt al-Qur'an* mengambil makna pada kata tersebut dengan makna *nuzuli*.² Sama seperti dengan Ibnu Katsir, al-Ṣa'labi memilih makna *Ahl al-Kitāb* sebagai makna pada kosakata tersebut. Unsur *nuzuli* pada kitab karangannya sangat terlihat jelas dengan merincikan kepada Kaum Yahudi dan Nasrani, bahkan Ibnu Abbas menambahkan pada *Ahl al-Kitāb* lainnya yang diturunkan.³

Pemahaman lain mengenai makna *Ahl al-Zikr* . muncul dalam permukaan penafsiran sebagai produk. Nazarudin Umar dalam karya bukunya yang berjudul “Memahami al-Qur'an di Masa Post-Truth” memberikan warna lain terhadap makna kosakata ini. Menurutnya kosakata tersebut dimaknai sebagai individu atau kelompok arif yang memiliki pemahaman Alquran untuk mengingatkan orang-orang yang lalai, lupa, maupun belum dapat memahami perunjuk yang diturunkan. Hal ini disebabkan kata *al-Zikr* sering digunakan Alquran sebagai kontrakdiksi kata *gāfil* (lalai). Hal ini mengarahkan pada klasifikasi dalam manusia yang memiliki kemampuan, kecerdasan, dan kemakrifatannya.⁴

Faktor analisis sederhana di atas hanya akan membuat sebuah kecenderungan orang untuk memaknainya dalam satu makna saja. Hasil tersebut membuat ketidaksaran akan adanya motif makna lain terhadapnya. Dalam menggali makna kata *Ahl al-Zikr* lebih dalam dengan keragaman maknanya di dalam Alquran, dibutuhkan analisis linguistik melalui kajian semantik. Secara spesifik, kajian semantik yang akan digunakan sebagai analisis makna kata *Ahl*

² Abdullah bin Muhammad Al-Sheikh, *Lubāb al-Tafsīr min Ibn al-Katsir* Jilid 5 terj. M. Abdul Ghaffar dan Abdurrahim Mu'thi, (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003), hlm. 65.

³ Muhammad Al-Tsa'labi, *Jawāhir al-Ḥisān fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 1997), hlm. 420.

⁴ Nazaruddin Umar, *Memahami Al-Qur'an di Masa Post-Truth*, (Jakarta: Gramedia, 2021), hlm. 53.

al-Zikr adalah teori yang dirumuskan oleh seorang orientalis bernama Toshihiko Izutsu.⁵

Toshihiko Izutsu merupakan salah satu akademis yang konsen terhadap semantik sebagai pendekatan Alquran. Konsistennya tertuang pada trilogi fenomenalnya dalam kajian Alquran. Trilogi besar Toshihiko Izutsu adalah *Ethico Religious Concepts in The Qur'an* (1960), *God and Man in The Koran: Semantics of The Koranic Weltanschauung* (1969), dan *The Concept of Belief in The Islamic Theology: Semantics Analysis of Iman and Islam* (1969). Trilogi tersebut menjadi gambaran wawasan luas yang dimilikinya dan memberikan dampak besar terhadap kajian Alquran. Terkhusus menghadirkan semantik sebagai warna metodologis baru dalam penggalan teks Alquran.⁶

Pencapaian konsep yang ditawarkan Toshiko Izutsu mendapatkan sanjungan baik dari banyak intelektual. Fazlur Rahman yang dikenal dengan konsep *double movement*-nya ikut serta mengomentari Toshiko Izutsu yang mampu membelenggu subjektivitas dan meneguhkan objektivitas dalam membaca makna teks. Sehingga menampik anggapan rendah terhadap orientalisme dalam kajian Islam. Sependapat dengannya, Joseoef Souy'b menyanjung Toshihiko Izutsu sebagai orientalis yang kritis, tajam serta objektif.⁷

Semantik Toshihiko Izutsu memiliki problematika akademik yang ditemukan dalam metodologinya. Dalam pengaplikasiannya, teori semantik hanya digunakan pada kata tunggal. Sehingga memunculkan stigma atau asumsi bahwa seluruh istilah kunci yang ada di dalam Alquran hanya berupa kata tunggal. Hal ini menafikan kemungkinan pada kosakata yang sudah berkembang menjadi bentuk frasa lain untuk menjadi salah satu istilah kunci.

⁵ Siti Fahimah. "Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu: Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam", Jurnal AL-Fanar, Vol 3 NO. 2, Juni 2020, hlm. 114.

⁶ Yayan Rahtikawati & Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an "Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutic"*, hlm. 241.

⁷ Yayan Rahtikawati & Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an "Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutic"*, hlm. 242-243.

Penelitian ini mencoba melakukan eksperimen untuk mengeluarkan stigma terhadap bentuk frasa kata lain atas kemungkinannya menjadi istilah kunci dalam Alquran. Hal ini disebabkan teori semantik Toshihiko Izutsu secara praktis hanya diaplikasikan pada kosakata tunggal. Problematika ini meniadakan kemungkinan untuk kosakata non-tunggal untuk menduduki posisi sebagai salah satu istilah kunci dalam Alquran. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bentuk frasa lain dapat menjadi salah satu istilah kunci dalam Alquran yang dapat mempengaruhi keberagaman makna yang dihasilkan.⁸

Berdasarkan problematika yang ditemukan tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengadaptasikan teori semantik Toshihiko Izutsu terhadap bentuk frasa kata yaitu term *idofah*. Penelitian ini diawali dengan pemisahan objek kata *Ahl al-Zikr* pada masing-masing struktur yang dibangun. Hal ini menjadi langkah awal untuk mengetahui struktur makna dalam bentuk frasa *idofah* yang terbentuk. Sehingga dapat tergali transformasi makna yang berjalan berdasarkan sistem diakroniknya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “MAKNA *AHL AL-ZIKR* DALAM AL-QUR’AN (STUDI ANALISIS SEMANTIK AL-QUR’AN TOSHIHIKO IZUTSU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perlu adanya pembatasan dalam penelitian ini agar tidak melebar ke dalam pembahasan yang luas. Penulis merumuskan penelitian ini dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar dari kata *Ahl* dan kata *al-Zikr* serta makna relasional kata *Ahl al-Zikr* dalam Alquran?
2. Bagaimana perubahan makna kata *Ahl al-Zikr* dalam Alquran?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *Ahl al-Zikr* dalam Alquran?

⁸ Toshihiko Izutsu, *God and Man in The Qur'an*, (Kuala Lumpur: Academe Art & Printing Service, 2002), hlm. 11.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna dasar dari kata *Ahl* dan kata *al-Zikr* serta makna relasional kata *Ahl al-Zikr* dalam Alquran.
2. Untuk menguraikan makna sinkronik dan diakronik kata *Ahl al-Zikr* dalam Alquran.
3. Untuk mengungkap *weltanschauung* kata *Ahl al-Zikr* dalam Alquran.
4. Untuk melakukan eksperimen penggunaan teori semantik Toshihiko Izutsu dalam pengembangan cara kerjanya terhadap kosakata non-tunggal.

Adapun kegunaan adanya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kegunaan terhadap khazanah pendekatan dalam pemaknaan Alquran dalam hal ini melalui sudut pandang Semantik Alquran. Penelitian ini memberikan peran terhadap penguatan validasi jalur pendekatan semantik sebagai pendekatan penafsiran. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebuah keberhasilan melihat pemaknaan sebuah ayat yang membawa pesan Tuhan.
2. Secara praktis, karya yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang akademis terkhusus kepada para penggiat Alquran terhadap pandangan pendekatan penafsiran dalam hal ini melalui jalan Semantik Alquran. Sehingga dalam melihat teks suci yang dihadirkan, dapat memiliki banyak alternatif pendekatan dalam menggapai pesan-pesan tuhan yang terkandung.
3. Bagi peneliti sendiri memberikan kemanfaatan dalam wawasan penggunaan pendekatan semantik dalam membaca teks dalam Alquran. Lebih mendalam lagi wawasan semantik yang diusung oleh Toshihiko

Izutsu. Semantik yang diusung olehnya tidak berhenti pada pencarian makna dari sebuah kata, melainkan ada tujuan yang menjadi sebuah garis akhir yaitu *weltanschauung*.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam menunjang penelitian yang dilakukan, penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terkait memiliki kesamaan dalam jenis dan tema yang sejalan dengan objek yang dikaji oleh peneliti. Sehingga dapat diketahui posisi penulis dalam diskursus kajian ini. Beberapa hasil penelusuran terkait adalah sebagai berikut:

Sebuah skripsi yang disusun oleh Zikri Mahyar memiliki objek kajian yang sejenis dengan penelitian. Skripsi tersebut diberi judul “Analisis Makna Kata *al-Zikr* Dalam Alquran Al-Karim” dan diangkat di Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Skripsi tersebut dirampungkan oleh penyusun pada tahun 2007. Penelitian tersebut dikatakan sejenis disebabkan adanya kesamaan pendekatan dalam menguak makna kata yaitu semantik. Selain itu kata yang diteliti tersebut merupakan pecahan padanan kata yang dijadikan objek penelitian ini.

Pada penelitian skripsi tersebut, penyusun mengadakan tahap-tahap pembukaan makna kosakata yang dipilihnya sebagaimana metodologi semantik. Skripsi tersebut menganalisis makna dasar dan makna relasional yang dimilikinya. Bentuk olahan data yang disajikan berupa klasifikasi dari berbagai bentuk kata *al-Zikr* yang ditemukan dalam Alquran berdasarkan gramatika bahasa masing-masing. Tampaknya semantik yang diterapkan tidak sejenis dengan penelitian penulis yaitu Toshihiko Izutsu. Skripsi tersebut menutup analisis penelitiannya dengan menguak makna kontekstual-kontekstual *al-Zikr* dan tidak menggunakan pencerahan *weltanschauung*.⁹

⁹Zikri Mahyar, *Analisis Makna Kata الزكّر /al-Zikr Dalam Al-Qur'an AL-Karim*, Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, Medan, 2007.

Riset kedua yang memiliki kesamaan pada penelitian ini adalah berupa jurnal ilmiah yang disusun oleh Muhammad Rasyid dan Muhammad Anwar Idris pada tahun 2020. Riset yang diangkat di jurnal ilmiah *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* Volume I disematkan judul padanya “Makna *Ahl* Dalam Alquran Perspektif Semantik ‘Aisyah Bintu Syathi’”. Riset tersebut dikatakan sejenis berangkat dari jenis pendekatan yang sama yaitu semantik. Selain itu kata yang diteliti tersebut merupakan pecahan padanan kata yang dijadikan objek penelitian ini berupa kata *Ahl*.

Ada perbedaan mendasar dalam penggunaan konsep semantik pada riset tersebut dengan penelitian ini. Salah satunya adalah pandangan sinonimitas. Bint al-Syati’ menghasilkan gambaran dalam Alquran tidak ditemukan adanya kosakata bersinonim. Setiap kosakata di dalamnya berdiri sendiri dengan ragam makna masing-masing.

Selanjutnya Bint al-Syati’ memiliki empat prinsip dalam penggunaan semantik terhadap Alquran yang diajukannya. Disebutkan bahwa prinsip pertama adalah objektivitas dengan pengumpulan surah dan ayat berdasarkan topik yang dikaji. Kedua adalah menerapkan *tartib al-nuzuli* dalam pencarian kontekstualitas. Kemudian ia berprinsip mencari inspirasi dari bahasa asli mengenai kosakata yang sulit dan terakhir Bint al-Syati’ mengharuskan pemahaman susunan semua ayat terkait untuk mendapatkan kemungkinan makna terdekatnya.

Pada akhirnya menghasilkan analisis bahwa kata *Ahl* tidak bersinonim dengan kata *usrah* atau *‘ailah*. Cakupan makna *Ahl* tidak terpenjara pada makna tunggal. Gapaian makna yang diperoleh sangat luas dan memiliki sigifikansi dalam kontekstualitas keluarga. Riset ini membuka analisis melebihi capaian makna, yaitu memasukkan fungsi kontekstualitas terhadap maknanya. Ayat-ayat yang sejenis telah terbaca dalam satu konsepsi aturan bangunan rumah tangga melalui pijakan kata *Ahl*.¹⁰

¹⁰ Muhammad Rasyid & Muhammad Anwar Idris. “Makna *Ahl* Perspektif Semantik ‘Aisyah Bintu Syathi’”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, I, 2020.

Hasil riset serupa dengan penelitian ini yang ketiga adalah berbentuk jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Hermenutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Riset tersebut dilakukan oleh Ahmad Fatah pada tahun 2022. Ahmad Fatah memberikan judul terhadap riset yang dilakukannya dengan “Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Toshihiko Izutsu)”.

Karya ilmiah ini menghadirkan beberapa kosakata dalam al-Qur'an untuk digali makna yang terkandung di dalamnya. Semantik Thoshihiko Izutsu dipilih sebagai jembatan pembuka makna ketiga kata tersebut. Terkhusus pada kata *al-Zikr* yang memiliki kesamaan pada penelitian ini. Akan tetapi riset tersebut terbilang hanya menjalankan metodologi semantik secara umum. Riset ini ditemukan adanya galian makna dasar dan ragam makna relasional. Akan tetapi riset tersebut tidak menunjukkan adanya analisis *weltanschauung* yang diungkap. Sehingga sisi yang menjadi tujuan Thoshihiko Izutsu dalam teori semantik yang diusungnya tidak sampai.¹¹

Penelitian sejenis keempat dihasilkan berupa tugas akhir yang ditulis oleh Alwi Muhammad Nur pada tahun 2016. Tugas akhir ini diselesaikan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati dan diberi judul “*Ahl al-Kitāb* Dalam Al-Qur'an (Telaah Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik)”. Seperti halnya penelitian ini, objek yang dianalisis menggunakan semantik Toshihiko Izutsu terbentuk dari kata majemuk dan memiliki kesejenan pada kata *Ahl*. Kata *Ahl* yang dihadirkan memiliki kesamaan posisi dalam tata Bahasa Arab yaitu *idofah*.

Penulis tugas akhir ini menyebutkan bahwa dalam melakukan riset makna kata *Ahl al-Kitāb*, dirinya tidak hanya menggunakan analisis semantik belaka melainkan dikombinasikan dengan metode maudhui. Analisis semantik yang dilakukan seperti pada umumnya yang dimulai dengan pengumpulan ayat, makna dasar dan relasional, unsur sinkronik dan diakronik, serta

¹¹ Ahmad Fatah, “Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu), Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, XII, 2019.

weltanschauung. Sehingga pengonsepan dan penafsiran dunia yang mengelilingi kosakata tersebut muncul.

Kombinasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan buah penelitian berupa pandangan akan adanya imbas secara hukum yang berbeda dan ikatan sosial khusus antara *Ahl al-Kitāb* dengan kaum Muslim. Bentuk konsep yang otentik ini berasal dari ajaran Islam dan berkembang. Hal ini ditunjukkan dari pandangan *Ahl al-Kitāb* di periode Rasulullah hanya menunjukkan pada golongan Yahudi dan Nasrani. Setelah rentang periode Rasulullah wafat, term tersebut menghadirkan kelompok di luar penganut kedua agama tersebut.¹²

E. Kerangka Teoritik

Dalam permasalahan penting yang terdapat pada penelitian ini, dibutuhkan model konseptual dari suatu teori untuk mencapainya. Teori yang diambil sebagai model konseptual pada penelitian ini adalah teori semantik. Teori ini muncul sebagai disiplin yang mendalami lingkup makna melebihi sekedar dari sebuah kata. Sehingga teori ini menjadi cabang dari ilmu kebahasaan atau sering disebut ilmu linguistik.¹³

Dari berbagai ahli dalam disiplin semantik, sudut pandang Toshihiko Izutsu terhadap Semantik Alquran menjadi pilihan dalam konseptual teoritik pada penelitian ini. Toshihiko Izutsu mengemukakan bahwa memerlukan beberapa konsep analisis untuk menggapai makna yang sesungguhnya pada suatu kata. Berikut merupakan konsep analisis yang dirancang Toshihiko Izutsu yang juga digunakan sebagai konsep analitik pada penelitian ini.

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Peninjauan dengan memisahkan antara makna dasar dan makna relasional merupakan satu hal yang menemui kata mufakat di antara

¹² Alwi Muhammad Nur, *Ahl al-Kitāb Dalam Al-Qur'an (Telaah Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016.

¹³ Uti Darmawati, *SEMANTIK Menguk Makna Kata*, (Bandung: Penerbit Pakar Raya, 2019), hlm. 7.

bermacam-macam aliran semantik dalam lingkup disiplin kebahasaan modern. Makna dasar didefinisikan sebagai muatan berdasarkan konteks sebuah kata yang konsisten mengakar pada kata tersebut di manapun ia berdiri dalam ruang dan waktu.¹⁴

Berbeda halnya dengan makna dasar yang bersifat konsisten mengakar terhadap kata tersebut, makna relasional memiliki sifat konotatif dari makna yang terkandung. Makna relasional membawa hal lain tersebut yang dibawakan terhadap makna kosakata yang makna sebelumnya berdiri sendiri dengan menyandingkannya pada letak khusus dalam sebuah ruang khusus dan menempati hubungan yang berbeda dibandingkan setiap kata penting lain dalam sistem tersebut.¹⁵

Pendekatan pemaknaan kosakata dari sisi makna relasional terfokus pada bagaimana hubungan kosakata tersebut dengan bidang yang muncul. Sehingga dalam menganalisis tata hubungan yang berkembang digunakan dua unsur sebagai berikut.

a. Sintagmatik

Hubungan sintagmatik dalam kosakata merupakan hubungan yang timbul dari korelasi antara satu kosakata dengan kata-kata yang terletak pada depan atau belakang kosakata tersebut dalam satuan leksikal. Sehingga dalam penelitian ini secara teknis memperhatikan hubungan yang berkembang tersebut untuk menghasilkan makna relasional.

b. Paradigmatik

Hubungan paradigmatik dipahami sebagai esensial hubungan yang dimiliki suatu kata di luar hubungan

¹⁴ Nafiul Lubab dan Mohammad Dimyati. "Urgensi Pendekatan Semantik Dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, XI, 2017, hlm. 101.

¹⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Amirudin (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 12.

sintagmatik. Dalam kebahasaan, hubungan ini memiliki sifat vertikal dari relasi struktural yang ada. Sehingga relasi vertikal atau juga sering disebut aspek asosiatif kosakata yang memaparkan dengan opsi sinonim atau antonimnya.¹⁶

2. Perkembangan Unsur Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik merupakan perspektif suatu kata yang menyebrangi skema historis, yang tumbuh dari sistem kata yang bersifat statis. Statis yang ditemukan ini hakikatnya muncul sebagai sesuatu yang artifisial yang dihasilkan dari mengakarnya kata dalam peredaran historisitas terhadap seluruh kosakata dalam suatu bahasa dalam titik tertentu.

Sementara diakronik didefinisikan sebagai sudut pandang terhadap suatu bahasa yang memiliki prinsip dengan memusatkan pada unsur masa. Hal ini memunculkan pandangan berdasarkan diakronik kosakata bahwa kata-kata masing-masing memiliki kebebasan dalam berkembang dan tumbuh. Sehingga dengan dua unsur yang menjadi kesatuan ini, Toshihiko Izutsu melahirkan tiga konsep permukaan semantik terhadap al-Qur'an: 1) Masa pra Qur'anic atau masa jahiliyah, 2) Masa Qur'anic atau masa turunnya al-Qur'an dan 3) Masa Pasca Qur'anic.¹⁷

3. *Weltanschauung*

Semantik yang dipahami dan dikonsep oleh Toshihiko Izutsu merupakan sebuah kajian dengan menganalisis istilah-istilah kunci dalam suatu bahasa dengan pandangan yang menghasilkan pada definisi konseptual *weltanschauung*. Toshihiko Izutsu mengambil langkah final tersebut sebagai langkah keseluruhan konsep yang telah terorganisir dan diwujudkan dengan simbol kosakata masyarakat tersebut. Toshihiko Izutsu mempertegas kembali konsep *weltanschauung* tidak

¹⁶ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam "Kajian Semantik Al-Qur'an"* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 33-34.

¹⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Amirudin, hlm. 33-35.

menyelesaikan sebatas kosakata yang diaplikasikan sebagai media berbicara dan berpikir belaka, melainkan mencapai sebuah pengonsepan dan penafsiran dunia yang mengelilinginya.¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting bagi setiap peneliti dalam melakukan risetnya. Metode penelitian dapat menjembatani dalam menggapai tujuan yang dirancang, dan menguak hasil atau jawaban dari problematika yang dihadirkan dalam penelitian. Terkait dengan penelitian dalam permasalahan yang diajukan peneliti, terdapat beberapa elemen yang diambil sebagai metode penelitian yang diterapkan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap objek yang dikaji, penulis menerapkan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif menekankan pada pendalaman pemahaman mengenai masalah yang dirumuskan. Peneliti menduduki peran instrumen kunci dalam mengkaji objek alamiah.¹⁹ Hal ini disebabkan peneliti dituntut untuk memiliki kedalaman pemahaman objek. Sehingga dianggap memiliki keterikatan erat dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif maka diperlukan kelengkapan sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, Kitab *Mufradāt Li Alfāz al-Qur'ān* karya Al-Raghib Al-Ashfihani, , Kamus *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Mandzur, dan *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Sedangkan sumber yang bersifat sekunder seperti buku karya semantik

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Amirudin, hlm. 27.

¹⁹ Sandu Sitoyo & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Toshihiko Izutsu yang telah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Alquran*, serta literatur tambahan dalam bentuk kitab, kamus, buku, jurnal yang membahas dan mengemukakan data mengenai pendekatan semantik terhadap Alquran serta wawasan tentang makna *Ahl al-Zikr*.

3. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan jenis data berbasis literer atau studi kepustakaan. Seperti yang tertera dalam sumber data yang diklasifikasi menjadi primer dan sekunder, keseluruhannya bersifat literer.

4. Metode Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data dalam penelitian merupakan bagian terpenting. Instrumen ini akan mendukung validitas penelitian dan menghindari perspektif bias dari peneliti. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Metode ini mendorong pencarian data berupa kitab suci, kitab tafsir, kamus, buku, jurnal, dan lain sejenisnya.²⁰

5. Teknik Pengolahan Data

Langkah yang dilakukan pasca pengumpulan data adalah mengolah data tersebut sebelum memasuki langkah analisis. Data yang telah dikumpulkan akan diproses melalui metode klasifikasi. Metode klasifikasi yang digunakan menerapkan pengumpulan ayat-ayat berdasarkan kelompok yang memiliki unsur kata *Ahl* dan *al-Zikr* dengan pertimbangan aspek gramatikal. Selanjutnya kelompok ayat-ayat tersebut digali makna-makna yang terkandung dengan sistem klasifikasi setelah melihat dari pandangan yang ditemukan dalam kitab-kitab tafsir maupun perspektif para ulama.

²⁰ Sandu Sitoyo & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 63-65.

6. Metode Analisis Data

Proses analisis data yang telah diolah sebelumnya menggunakan konsep analisis yang telah dicanangkan Toshihiko Izutsu. Berdasarkan pemilihan kata kunci sebagai sentral dalam penelitian ini dan kemudian dilanjutkan menganalisis makna dasar dan makna relasional yang kemudian diturunkan pada bantuan analisis sintagmatik dan parigmatik. Proses analisis dilanjutkan pada perkembangan unsur sinkronik dan diakronik serta ditutup dengan puncak analisis pada penelitian ini yaitu *weltanschauung*.

Memperhatikan objek penelitian yang dikaji dengan berbagai unsur analisis, maka metode analisis data yang diterapkan adalah Analisis Korelasional. Metode analisis data ini sangat tepat dalam mendalami kekuatan hubungan yang terjalin antara variabel satu dengan variabel lainnya.²¹ Hal ini mengingat antar unsur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dalam mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan dan mengarahkan pembaca untuk memahami pembahasan yang disajikan dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah sebagai pijakan awal dalam penentuan tema yang akan diteliti hingga gambaran luas mengenainya. Selain itu pada bab ini berisikan perumusan masalah, berisikan pertanyaan mendasar yang menjadikan penelitian ini terarah serta tidak melebar dari pokok penelitian. Kemudian dilanjutkan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukkan kebermanfaatan yang lahir dari penelitian ini. Selanjutnya adalah tinjauan pustaka sebagai pemaparan pustaka sejenis yang

²¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Penerbit ANDI OFFSET, 2014), hlm. 121.

telah dilakukan sebelumnya. Pada bab ini ditutup dengan metode dan sistematika penelitian untuk menunjukkan langkah penelitian hingga tata pembahasan dari hasil penelitian.

Bab II berisikan pembahasan gambaran umum mengenai informasi ayat-ayat terkait kosakata *Ahl al-Zikr*. Bagian kedua dari penelitian ini meliputi deskripsi surat terkait berupa informasi *makki madani* dan jumlah ayatnya. Pada bab ini juga memberikan penjabaran penafsiran-penafsiran yang diambil oleh para ulama melalui karya tafsirnya. Pembahasan pada bagian ini ditutup dengan *munasabat ayat* dengan ayat-ayat lainnya berdasarkan skema yang ditemukan.

Bab III menguraikan makna *Ahl al-Zikr* dengan mendeksripsikan kandungan makna dasar dan relasionalnya. Dalam membaca makna dasar pada padanan kata *Ahl al-Zikr*, akan dilakukan pemisahan klasifikasi terlebih dahulu. Analisis makna dasar kata *Ahl* akan disendirikan begitu juga dengan analisis makna dasar kata *al-Zikr*. Sementara itu dalam menggali makna terkandung dalam segi relasional akan dilihat sebagai paduan kata yang telah menyatu sebagai kata *Ahl al-Zikr*. Selanjutnya akan dihadirkan dengan menggunakan dua analisis sebagai jembatan penglihatan makna relasional. Analisis yang dijadikan sebagai jembatan untuk mencapai final makna relasional kata tersebut adalah analisis sintagmatik dan analisis pradigmatik.

Bab IV memaparkan analisis kata *Ahl al-Zikr* dengan konsep semantik. Analisis pada bab ini memuat tiga unsur dengan masing-masing uraiannya. Unsur pertama mengungkapkan perkembangan perubahan makna yang terjadi pada kata *Ahl al-Zikr*. Perkembangan unsur ini dikembangkan pada tiga masa sebagaimana yang dikonsepskan oleh Toshihiko Izutsu, yaitu masa pra-Qur'anic, masa Qur'anic, dan masa pasca Qur'anic. Unsur selanjutnya dipaparkan uraian mengenai cakupan *weltanschauung* dari kata *Ahl al-Zikr*. Kemudian pada bagian terakhir bab ini dihadirkan kritik atas pendekatan Semantik Alquran Toshihiko Izutsu serta pengalaman penulis dalam mengaplikasikan dan mengembangkan aplikasi semantik ini.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian-uraian yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab terakhir ini dilengkapi dengan saran-saran yang dimaksudkan untuk penelitian-penelitian sejenis berikutnya. Saran akademik yang membangun demi perkembangan pendekatan Toshihiko Izutsu.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas kata *Ahl al-Zikr*, berikut merupakan hasil analisis dalam beberapa poin yang dihasilkan.

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

a. Kata *Ahl*

Kata *Ahl* tersusun dari aksara Arab berupa *hamzah* (أ), *ha'* (هـ), dan *lam* (ل), yang menyimpan dua pangkal kata berbeda yang berwujud *Ahl* salah satunya. Zamakhsyari dalam kitab karangannya, *Asās al-Balāghah* berpendapat mengenai makna dasar kata *Ahl* memiliki makna yang merujuk pada keberhakan dan kepantasan. Beberapa pendapat ulama terkait makna dasar kata *Ahl* menjadi peletak dasar analisis yang mendalam. *Ahl* memuat makna orisinal berupa keberhakan, kepantasan, dan kelayakan. Selain itu narasi lain mengatakan bahwa kata *Ahl* memiliki makna dasar sebagai individu yang menetap dalam suatu daerah.

Makna relasional kata *Ahl* yang terbangun setelah membangun relasi dengan kata lain dalam Alquran terdiri atas delapan makna. Hal ini merujuk pada *Qāmūs al-Qur'ān au al-Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur'ān al-Karīm* yang dikarang oleh al-Damaghani yang memuat makna relasional kata *Ahl* dalam berbagai wajah setelah terbangun relasi dengan kata lain. Beberapa makna relasional yang terbangun adalah kata *Ahl* dimaknai sebagai penduduk atau penghuni, pembaca atau ahli kitab terdahulu, sahabat, istri dan anak, pengikut atau kaum, orang-orang pilihan, pengikut Nabi, serta dimaknai sebagai keberhakan atau kepantasan.

b. Kata *al-Zikr*

Al-Zikr adalah bentuk mashdar dari turunan kata (ذكر) yang terkandung makna mengenang, menyebut, dan mengingat. Raghīb Al-Ashfahani berpendapat kata *al-Zikr* dapat dimaknai dengan menunjuk kepada manusia sebagai peran yang melestarikan pengetahuan yang didapatkan. *Al-Zikr* dapat juga dimaknai sebagai kehadiran sesuatu dalam hati nurani maupun ucapan. Sehingga makna *al-Zikr* dapat dibagi menjadi dua yaitu bentuk ucapan dan dengan hati yang kemudian dibagi dua yaitu *al-Zikr* disebabkan lupa dan *al-Zikr* ditujukan untuk penjagaan hafalan.

Makna relasional kata *al-Zikr* yang terbangun setelah membangun relasi dengan kata lain dalam Alquran terdiri atas sembilan makna. Hal ini merujuk pada *Qāmūs al-Qur’ān au al-Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Naẓāir fī al-Qur’ān al-Karīm* yang dikarang oleh al-Damaghani yang memuat makna relasional kata *al-Zikr* dalam berbagai wajah setelah terbangun relasi dengan kata lain. Di antara wajah makna yang terkandung dalam kata *al-Zikr* adalah peringatan, Alquran, kitab terdahulu sebelum Alquran, kerasulan, mengingat, khabar atau ajaran, dan wahyu.

2. Makna Sinkronik dan Makna Diakronik

Sebelum turunnya Alquran, kata *Ahl al-Zikr* tidak ditemukan secara jelas, tetapi hanya ditemukan beberapa kemungkinan terdekat. Syair pertama menggunakan pola kata “تَذَكُّرٌ” yang diarahkan pada makna mengingat pada sesuatu yang telah diperoleh sebelumnya. Kemudian syair lain juga menggunakan kata *al-Zikr* dengan pola akar kata المَذْكَار yang diarahkan kepada konsep gender, sehingga dapat dimaknai sebagai kejantanan.

Historitas makna kedua kata *Ahl al-Zikr* terletak pada rentang masa turunnya Alquran. Secara teks, Alquran menggunakan kata *Ahl al-Zikr* sejumlah dua kali, yaitu pada Surat al-Nahl ayat 43 dan Surat al-Anbiya ayat 7 dengan redaksi yang sama. Kedua ayat ini menunjukan kepada informan kitab-kitab terdahulu. Kemudian secara makna kata ini mengarah

pada kekayaan sinonim yang dimiliki di dalam Alquran. Seperti *Ahl al-Kitāb*, Alquran, *al-Wahy*, *al-Bayān*, dan *al-‘Izzah*.

Rantai historis makna yang terakhir terletak pada rentang waktu pasca turunnya Alquran secara keseluruhan. Pada tahap ini makna yang dikandung dalam kata *Ahl al-Zikr* terbilang lebih fleksibel dibandingkan dengan masa sebelumnya yang terikat. Kata *Ahl al-Zikr* terkonsep dalam sebuah koridor kapabilitas individu atas suatu informasi atau pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari keterkaitan kata berupa perintah untuk mengajukan pertanyaan akan sesuatu hal yang tidak diketahui. Sehingga dapat dikonsepkan bawah kata tersebut ditujukan kepada kredibilitas individu.

3. *Weltanschauung*

Kata *Ahl al-Zikr* memiliki beberapa makna yang berbeda dalam koridor pandangan dunia Alquran. Hal ini muncul karena keterkaitannya dengan beberapa kata lain secara positif maupun negatif. Di antara makna-makna yang bermunculan, kata ini menemui titik temu pada makna individu yang memiliki kapabilitas mengenai suatu informasi atau pengetahuan.

Kemudian makna lain dari kata ini terikat pada kitab-kitab Tuhan. Hal ini dikarenakan banyak penisbatan makna yang ditujukan pada kitab tersebut seperti Taurat dan Alquran. Kedua makna ini setidaknya dapat menjadi representasi dari berbagai macam penggunaan makna atas kata *Ahl al-Zikr*.

D. Saran

Penulis menyadari akan kesempurnaan yang tidak dapat dicapai dalam penelitian ini. Beberapa kekurangan dapat ditemukan pada penelitian ini. Misalnya penggunaan kata *Ahl al-Zikr* dari kalangan masyarakat secara langsung pada masa jahiliyah. Sehingga penelitian ini belum dapat dikatakan selesai dann masih memerlukan keberlanjutan kedepannya terutama aplikasi

semantik Alquran Toshihiko Izutsu atas kosakata majemuk (*Idāfah*). Oleh karena itu sebagai penulis dalam penelitian ini memberikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Kepada lembaga Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, dalam hal ini penulis memberikan saran untuk dapat mendorong mahasiswa dalam penelitiannya untuk mengkaji Alquran dengan aplikasi semantik Alquran Toshihiko Izutsu. Tidak hanya itu, diharapkan mendorong dalam meneruskan pengembangan seperti yang telah dilakukan penulis dalam aplikasi Semantik Alquran atas kosakata majemuk.
2. Kepada mahasiswa peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk giat dalam mengkaji Alquran melalui pendekatan Semantik Alquran Toshihiko Izutsu. Hal ini disebabkan adanya keistimewaan dalam pendekatan ini, yaitu objektivitas yang tinggi. Kemudian dalam aplikasinya untuk pendekatan makna ayat Alquran, disarankan untuk mengembangkan pendekatan ini terhadap kosakata majemuk. Hal ini disebabkan untuk memperkuat fleksibilitas teori pendekatan tersebut dengan cara keberlanjutan aplikatif seperti yang telah penulis laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Abdullah bin Muhammad Al-Sheikh, *Lubab al-Tafsīr min Ibn al-Katsir Jilid 5 terj. M. Abdul Ghaffar dan Abdurrahim Mu'thi*, Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003.
- Ashfihani, Raghib Al, *Al-Mufradāt fi Garīb al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.
- Dadang Darmawan, Irma Riyani, Yusep Mahmud Husaini. "Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu", *Jurnal Al-Quds: Studi Alquran dan Hadis*, Vol 4 NO. 2, Juni 2020.
- Damaghani, Al, *Qāmūs al-Qur'ān au al-Isḥāh al-Wujūh wa al-Nazāir fi al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dar Al-Ilmi Lil Malayin, 1983.
- Darmawati, Uti, *SEMANTIK Menguk Makna Kata*, Bandung: Penerbit Pakar Raya, 2019.
- Dimasyqi, Ibnu Katsir Al, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm Juz 17*, Cariro: Maktabah Aulad al-Syaikh li al-Turats, 2000.
- Fahimah, Siti. "Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu: Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam", *Jurnal AL-Fanar*, Vol 3 NO. 2, Juni 2020.
- Fatah, Ahmad, "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah (Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu), *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, XII, 2019.
- Hafiz, Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2006.
- Hamka, *Tafsīr al-Azhār Juz 5*, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1, 2015
- Hamka, *Tafsīr al-Azhār Juz 6`*, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1, 2015
- Husain Ahmad Ibn Faris, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah Juz 1*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1979.
- Husain al-Thabathaba'i, Muhammad, *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Muassasah al-A'la, 1997.

- Ibn Asyur, Al-Thari, *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Juz 14.
- Ibn Baṭal, *al-Kitāb Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* Juz 19, al-Maktabah al-Syāmilah.
- Ibn Manzūr, Mu'jam Lisān al-‘Arab, Kairo, Dār al-Ma’ārif, T.T.
- Ibrahim Musthafa, Ahmad Hasan al-Ziyat, dkk, *Mu'jam al-Wasīṭ*, Kairo: Majma’ al-Lugah al-‘Arabiyyah, 2004.
- Izutsu, Toshihiko, *God and Man in The Qur’an*, Kuala Lumpur: Academe Art & Printing Service, 2002.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur’an* terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah, Amirudin Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Mahyar, Zikri, *Analisis Makna Kata الزكّر /al-Zikr Dalam Al-Qur’ān Al-Karim*, Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, Medan, 2007.
- Muhammad Nur, Alwi, *Ahl al-Kitāb Dalam Al-Qur’an* (Telaah Al-Qur’an Dengan Pendekatan Semantik), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016.
- Muhammad Rasyid & Muhammad Anwar Idris. “Makna *Ahl* Perspektif Semantik ‘Aisyah Bintu Syathi’”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, I, 2020.
- Nafiul Lubab dan Mohammad Dimyati. “Urgensi Pendekatan Semantik Dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, XI, 2017.
- Qattan, Mana’ Al, *Mabāhis fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, 2020.
- Quthb, Sayyid, *Tafsīr fī Zilāl al-Qur’ān di Bawah Naungan Al-Qur’an Jilid VII*, terj. As’ad Yasin dkk, Depok: Gema Insani, 2014.
- Razi, Fakhruddin Al, *al-Tafsīr Mafātih al-Gaib* Jilid 20, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Sa’di, Abdurrahman Al, *Tafsīr Karīm al-Rahmān fī Tafsīr al-Kalāmi al-Mannān*, Riyad: Dar Al-Salam, 2002.

- Sandu Sitoyo & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shihab, Quraish, *Tafsīr al-Miṣbāh Jilid 7*, Jakarta: Lenteera Hati, 2010.
- Shihab, Quraish, *Tafsīr al-Miṣbāh Jilid 8*, Jakarta: Lenteera Hati, 2010.
- Sugiyono, Sugeng, *Lisan dan Kalam “Kajian Semantik Al-Qur’an* Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Penerbit Andi Offset, 2014.
- Ṭabarī, Ibn Jarīr Al, *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*, al-Maktabah al-Syāmilah.
- Ṭabrānī, Abū al-Qāsim Al, *al-Mu’jam al-Ausāṭ li al-Ṭabrānī Juz 12*, al-Maktabah al-Syāmilah.
- Tsa’labi, Muhammad Al, *Jawāhir al-Hisān fī Tafsīr al-Qur’ān*, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, 1997.
- Umamah, Latifatul, *Misteri Dibalik Penamaan Surat-Surat Al-Qur’an*, Bantul: DIVA Press, 2017.
- Umar, Nazaruddin, *Memahami Al-Qur’an di Masa Post-Truth*, Jakarta: Gramedia, 2021.
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al Munawwir; Arab Indonesia terlengkap, cet ke-25*, Surabaya: Pustaka progressif, 2002
- Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Alquran: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutic*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Zamakhshari, Mahmud Umar Al, *Asās al-Balāḡah Juz 1*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Zarkasyi, Badruddin Al, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Cairo, Dar al-Hadis, T.T.
- Zulfikar, Eko. “Makna *Ulū al-Albāb* Dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu” *Jurnal THEOLOGIA*, XXIX, Juni 2018.